

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika Komodor Matthew Perry berhasil memaksa Jepang keluar dari masa isolasi, menyebabkan munculnya kegelisahan dan kekacauan di dalam negeri. Ini disebabkan karena masyarakat mulai meragukan kemampuan *shōgun*. Golongan masyarakat ini berasal dari samurai, para samurai ini kemudian meninggalkan tuan mereka dan berkumpul di Kyōto membentuk kelompok yang menuntut agar *shōgun* diturunkan dan digantikan dengan kaisar.

Sehubungan dengan kepergian *shōgun* ke Kyōto, *bakufu* membentuk pasukan keamanan dengan merekrut *rōnin*, yang nantinya bertugas melindungi *shōgun* selama di Kyōto. Namun misi ini kemudian berubah dari tidak hanya melindungi *shōgun* juga menjaga keamanan kota Kyōto. Pasukan keamanan ini kemudian diberi nama “*Shinsengumi* (新選組)”.

Kisah mengenai *shinsengumi* ini kemudian diangkat dan disiarkan oleh NHK, dengan tayangan perdana dimulai dari 11 Januari hingga 12 Desember 2004 dengan jumlah 49 episode. Drama dengan judul *Shinsengumi* ini merupakan drama yang diangkat dari kisah nyata, menceritakan perjalanan Kondō Isami beserta teman-temannya yang ingin mengabdikan pada *shōgun*, yang diwujudkan dengan bentuk turut bergabung di dalam pasukan keamanan yang dibentuk oleh *bakufu*.

Drama *Shinsengumi* berhasil meraih 2 penghargaan, yaitu : 43rd The Television Award untuk kategori *Best Drama*, *Best Leading Actor*, *Best Supporting Actor*, *Best Script*, dan *Best Theme Song*. Penghargaan kedua yang diraih adalah dari 8th Nikkan Sports Drama Award dengan kategori *Best Drama*, *Best Leading Actor*, *Best Supporting Actor* dan *Best Supporting Actress*.

Drama *Shinsengumi* menceritakan perjalanan Kondō Isami beserta teman-temannya yang berkeinginan untuk mengabdikan dirinya untuk *shōgun*, yang diwujudkan dalam bentuk turut serta dalam pasukan keamanan yang dibentuk oleh *bakufu*. Drama ini diawali dengan penggerebekan di toko *ikedā* yang dilakukan oleh pasukan *shinsengumi* dipimpin oleh Kondō Isami, setelah menerima laporan bahwa Katsura Kogorō pemimpin politik dari klan *Chōshū* menginginkan agar pemerintahan dipegang oleh kaisar, sedang mengadakan rapat dengan anggota *sonnō jōi* lainnya di toko *ikedā*. Cerita kemudian flashback 10 tahun yang lalu yang bersetting pada zaman Edo, diceritakan perkenalan antara Sakamoto Ryōma dengan Kondō Isami dan Hijikata Toshizō. Perkenalan ini membawa mereka (Kondō Isami dan Hijikata Toshizō) untuk pertama kalinya melihat kapal perang dari Amerika yang berlabuh di teluk Uraga.

Berawal dari perkenalannya dengan Sakamoto Ryōma, membawa Kondō Isami berkeinginan untuk melindungi negaranya dengan mengabdikan diri untuk *shōgun*. Keinginannya ini membawa ia dan teman-temannya dari *shieikan* yang juga mempunyai pandangan yang sama turut bergabung dalam anggota pasukan yang baru dibentuk oleh *bakufu*. Kondō Isami dan teman-temannya dari *shieikan* turut bergabung dalam pasukan yang dibentuk oleh pemerintah yang saat itu bernama “*Rōshigumi* (浪士組)”.

Berdasar pada drama *Shinsengumi* penulis tertarik melihat perjalanan hidup Kondō Isami beserta rekan-rekannya dalam *shinsengumi*, dimulai dari sebelum pembentukan, pembentukan hingga pelaksanaan tugas dan akhir *shinsengumi*. Karena itu penulis ingin meneliti mengenai Kondō Isami dalam upayanya meraih keinginannya yang kemudian diwujudkan dalam bentuk melaksanakan tugas-tugasnya di dalam *rōshigumi* maupun di *shinsengumi* hingga diakhir hayatnya yang tercermin dalam drama *Shinsengumi*.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai Kondō Isami. Penulis meneliti riwayat hidup Kondō Isami yang terlihat dalam drama *Shinsengumi*, meliputi Kondō Isami ketika bergabung di *dōjō shieikan*, Kondō Isami bergabung dalam *rōshigumi*, memimpin *shinsengumi* dan akhir hayat. Penelitian ini didukung dengan pendekatan sejarah.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang perjalanan hidup Kondō Isami yang terdapat dalam drama *Shinsengumi*. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa drama *Shinsengumi* ini dibuat berdasarkan kisah nyata, penulis ingin membuktikan apakah terdapat kesesuaian dalam drama *Shinsengumi* dengan sejarah

1.4 METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sejarah.

History is a term used to describe information about the past. When used as the name of a field of study, history refers to the study and interpretation of the record of human people, families, and societies.

([Http://en.wikipedia.org/wiki/History](http://en.wikipedia.org/wiki/History))¹

Sejarah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menjabarkan informasi mengenai masa lampau. Ketika digunakan sebagai nama dari suatu bidang studi, sejarah mengacu pada catatan mengenai masyarakat, keluarga dan individual.

Sejarah adalah penggambaran peristiwa-peristiwa kehidupan manusia di masa lampau dan juga menerangkan kapan terjadinya sejarah, tempat terjadinya sejarah dan manusia atau masyarakat sebagai pelaku sejarah.

Jakob Sumardjo dan Saini K.M dalam buku Apresiasi Kesusastraan, mengatakan bahwa sejarah adalah cerita tentang zaman lampau suatu masyarakat berdasarkan sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis. Meskipun suatu karya mendasarkan diri pada fakta yang diperoleh dari beberapa sumber, namun penyajiannya tidak pernah lepas dari unsur imajinasi pengarang.

Dalam buku Metode Penelitian Sastra, Prof. Drs. M. Atar Semi mengatakan bahwa pendekatan sejarah mengandung asumsi dasar bahwa karya sastra merupakan fakta sejarah karena merupakan salah satu hasil ciptaan manusia pada suatu zaman dan karya sastra juga dianggap (walaupun tidak semuanya) sebagai perekaman suatu zaman yang memiliki unsur yang dapat dipandang sebagai salah satu kajian sejarah yang didalamnya terdapat unsur imajinasi.

¹ Kategori : History | school subjects

Kuntowijoyo mengatakan bahwa biografi adalah sejarah, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosial-politiknya. (Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, 2003 : 203)

Pendekatan sejarah juga mempedulikan hubungan antar suatu karya dengan aspek ideologi, falsafah bangsa, dan teknologi yang berkembang pada suatu waktu. Sejarah mempunyai objek dan objek dari sejarah adalah waktu. Sejarah membicarakan waktu manusia. Waktu dalam pandangan sejarah tak pernah lepas dari manusia. Oleh karena itu, soal asal mula selalu menjadi bahasa utama, namun sejarah berbeda dengan mitos karena bagi sejarah penjelasan tentang waktu itu penting.

Dalam penulisan sejarah, sejarah harus menulis peristiwa, tempat, dan waktu yang hanya sekali terjadi secara jelas kapan dan dimana sejarah itu terjadi. Oleh sebab itu sejarah memerlukan penjelasan waktu. Dengan kata lain aspek kronologi dalam sejarah sangat penting. Agar setiap waktu dapat dipahami, sejarah membuat pembabakan waktu atau periodisasi. Maksud periodisasi ialah supaya setiap babak waktu menjadi jelas ciri-cirinya, sehingga mudah dipahami. Misalnya, sejarah Eropa dibagi ke dalam tiga periode, yaitu : zaman klasik, zaman pertengahan, dan zaman modern.

Teknik penulisan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian adalah melalui sumber yang didapat dari buku-buku, data dari internet, dan alat audio visual.

1.5 ORGANISASI PENULISAN

Urutan penulisan yang dianalisa penulis dibagi ke dalam empat bab. Dan setiap babnya terbagi lagi ke dalam sub bab- sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terbagi ke dalam lima sub bab, yaitu : latar belakang masalah yang berisi cerita singkat mengenai situasi kota Kyōto dan pembentukan *shinsengumi*, sekilas cerita drama *Shinsengumi* serta penghargaan yang berhasil diraih. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang digunakan penulis berupa riwayat hidup Kondō Isami. Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian ini dilakukan. Metodologi berisi metode penelitian yang digunakan penulis berupa pendekatan sejarah. Dan organisasi penulisan berisi sistematika penulisan dari bab 1 hingga bab 4.

Bab II merupakan landasan teori berupa pasukan pelindung *shōgun* yang berisi : Keshōgunan setelah masa isolasi yang membahas Jepang menyerah pada tuntutan Amerika Serikat untuk membuka negara dan akibat dari pembukaan negara; ke-delapan anggota *shieikan* membahas mengenai ke delapan orang yang nantinya bergabung dengan pasukan yang dibentuk pemerintah; *rōshigumi* membahas mengenai pasukan yang dibentuk oleh *bakufu*; *shinsengumi* membahas mengenai ke-13 orang yang menolak kembali ke Edo dan menjalankan tugas-tugas mereka di bawah perintah klan *Aizu*; kelompok Serizawa Kamo membahas kesewenangan kelompok ini dalam menggunakan kekuasaannya; kelompok Kondō Isami membahas mengenai *shinsengumi* yang dipimpin oleh Kondō Isami; dan kekalahan *shinsengumi*.

Bab III Riwayat Hidup Kondō Isami. Bab 3 merupakan analisis penelitian yang dibagi menjadi dua sub bab : kejatuhan keshōgunan Tokugawa dan peristiwa-peristiwa kehidupan Kondō Isami dalam drama *Shinsengumi*, terbagi menjadi : Kondō Isami selama di *shieikan* membahas mengenai pengangkatannya menjadi penerus ke-4 aliran *Tennen Rishin*, nama, mengajar di *dōjō* selain di *shieikan*; Kondō Isami selama di

rōshigumi mengenai tugas yang harus dilakukan selama bergabung di *rōshigumi*; pembersihan kelompok Serizawa Kamo membahas perbuatan semena-mena Serizawa dan pengikutnya beserta rencana pembunuhan terhadap Serizawa Kamo; Kondō Isami dalam *shinsengumi* membahas Kondō Isami memimpin *shinsengumi* menjalankan tugas menjaga keamanan Kyōto; dan akhir hayat Kondō Isami yang membahas mengenai vonis yang dijatuhkan kepadanya. Bab IV merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu juga dilampirkan sinopsis, daftar pustaka dan lampiran.